

**ASPEK PENDIDIKAN MORAL
DALAM NOVEL *CINTA SUCI ZAHRANA* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY
DAN SKENARIO PEMBELAJARAN DI KELAS XI SMA**

Oleh: Fredi Adiansyah
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
djomblomens@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk, (1) mendeskripsikan struktur karya sastra; (2) mendeskripsikan aspek-aspek pendidikan moral novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy; dan (3) mendeskripsikan skenario pembelajaran unsur intrinsik dan aspek-aspek pendidikan moral novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy di kelas XI SMA. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Fokus penelitian ini adalah aspek-aspek pendidikan moral novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy dan skenario pembelajaran di kelas XI SMA. Data yang digunakan adalah narasi dan percakapan yang berbentuk kutipan novel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan observasi. Instrumen penelitian ini adalah penulis sendiri sebagai peneliti, kartu data, dan alat tulis. Analisis data dilakukan dengan metode analisis isi. Dalam penyajian hasil analisis digunakan teknik penyajian informal. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy mengandung (1) struktur karya sastra, yaitu: (a) tema, (b) alur, (c) tokoh dan penokohan, (d) sudut pandang pengarang, dan (e) amanat; (2) aspek-aspek pendidikan moral yang ditemukan dalam novel tersebut, yaitu: (a) aspek-aspek pendidikan moral novel *Cinta Suci Zahrana* yang berhubungan dengan diri sendiri, (b) aspek-aspek pendidikan moral novel *Cinta Suci Zahrana* yang berhubungan dengan manusia lain, dan (c) aspek-aspek pendidikan moral novel *Cinta Suci Zahrana* yang berhubungan dengan Tuhan-Nya, (2) skenario pembelajaran novel *Cinta Suci Zahrana* di kelas XI SMA berdasarkan KTSP adalah sebagai berikut: (a) Pendahuluan, (b) inti, dan (c) penutup.

Kata Kunci: aspek pendidikan moral, skenario pembelajaran di kelas xi sma

PENDAHULUAN

Moral seperti halnya tema dilihat dari segi dikhotomi bentuk isi karya sastra merupakan unsur isi. Moral merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh

pengarang kepada pembaca, merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya, makna yang disarankan lewat cerita. Moral, kadang-kadang diidentikan pengertiannya dengan tema walau sebenarnya tidak selalu menyaran pada maksud yang sama. Moral dan tema, karena keduanya merupakan sesuatu yang terkandung, dapat ditafsirkan, diambil dari cerita, dapat dipandang sebagai memiliki kemiripan. Namun, tema bersifat lebih kompleks dari pada moral di samping tidak memiliki aspek langsung sebagai saran yang ditunjukkan kepada pembaca. Moral dengan demikian dapat dipandang sebagai salah satu wujud tema dalam bentuk yang sederhana, namun tidak semua tema merupakan moral (Kenny, dalam Nurgiyantoro, 1995: 89).

Moral seperti halnya tema dilihat dari segi dikhotomi bentuk isi karya sastra merupakan unsur isi. Moral merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya, makna yang disarankan lewat cerita. Moral, kadang-kadang diidentikan pengertiannya dengan tema walau sebenarnya tidak selalu menyaran pada maksud yang sama. Moral dan tema, karena keduanya merupakan sesuatu yang terkandung, dapat ditafsirkan, diambil dari cerita, dapat dipandang sebagai memiliki kemiripan. Namun, tema bersifat lebih kompleks dari pada moral di samping tidak memiliki aspek langsung sebagai saran yang ditunjukkan kepada pembaca. Moral dengan demikian dapat dipandang sebagai salah satu wujud tema dalam bentuk yang sederhana, namun tidak semua tema merupakan moral (Kenny, dalam Nurgiyantoro, 1995: 89).

Pembelajaran sastra pada dasarnya merupakan salah satu materi penting dalam pendidikan, karena selain sebagai tuntutan dalam kurikulum, melalui pembelajaran sastra seseorang dapat memperoleh pandangan tentang berbagai persoalan kehidupan dan mendapat kenikmatan batin serta mampu mengembangkan kreativitas dan pembentukan karakter. Pembelajaran sastra

mempunyai peranan dalam berbagai aspek dari tujuan pendidikan dan pembelajaran, seperti aspek pendidikan susila, sosial, perasaan, sikap penilaian, dan keagamaan (Rusyana, 1982: 6).

Guru sastra juga dituntut dalam menyampaikan materi tentang sastra haruslah berhubungan dengan gagasan materi yang bersangkutan. Faizah (2011: 15) menyatakan bahwa gagasan demi gagasan haruslah berhubungan dengan logis. Proses berfikir untuk sampai pada suatu kesimpulan haruslah logis. Hal ini dapat berarti hubungan bagian-bagian dalam kalimat, hubungan kalimat dengan kalimat harus logis dan hubungan dengan pokok-pokok pembicaraan.

Dalam menyampaikan materi sastra, seorang guru dituntut harus menguasai materi yang diajarkan kepada peserta didik agar proses belajar mengajar dapat berlangsung lancar. Faizah (2011: 16) menyatakan bahwa penguasaan topik yang baik akan menumbuhkan keberanian dan kelancaran. Jadi, penguasaan topik ini sangat penting, bahkan merupakan faktor utama dalam berbicara atau ceramah.

Pembelajaran apresiasi sastra dengan langkah metode pembelajaran kuantum. Linksman (2004: 9) menyatakan bahwa macam-macam gaya belajar kuantum terbagi menjadi empat gaya, yaitu: (1) gaya visual mengandalkan penglihatan pada apa pun yang ditangkap mata, (2) gaya auditori mengandalkan pendengaran dan pembicaraan; (3) gaya *tactile* mengandalkan penyentuhan pada objek baik secara fisik maupun emosi dan penciuman; serta (4) gaya kinestetik mengandalkan sisi motorik atau gerak (Sukirno, 2010: 26).

Aspek-aspek pendidikan moral yang dibahas dalam penelitian ini difokuskan dari ketiga permasalahan manusia di atas. Berikut diuraikan lebih lanjut aspek-aspek pendidikan moral yang didasarkan pada permasalahan di atas. Diambil oleh para tokoh dalam karya sastra tersebut. Menurut Nurgiyantoro (1995: 323), secara umum persoalan hidup dan kehidupan manusia manusia dapat dibedakan ke dalam tiga persoalan, yaitu: (i) hubungan manusia dengan diri sendiri, (ii) hubungan manusia

dengan manusia yang lain termasuk dengan lingkungan, dan (iii) hubungan manusia dengan Tuhan-Nya.

METODE PENELITIAN

Azwar (1998: 91) menyatakan bahwa yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah data yang diperoleh langsung dari subjek dari penelitian ini, sumber data utama (primer) diperoleh dari novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy. Fokus penelitian ini adalah aspek-aspek pendidikan moral novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy dan skenario pembelajaran di kelas XI SMA. Data yang digunakan adalah narasi dan percakapan yang berbentuk kutipan novel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan observasi. Instrumen penelitian ini adalah penulis sendiri sebagai peneliti, kartu data, dan alat tulis. Analisis data dilakukan dengan metode analisis isi. Dalam penyajian hasil analisis digunakan teknik penyajian informal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy mengandung (1) struktur karya sastra, yaitu: (a) tema, (b) alur, (c) tokoh dan penokohan, (d) sudut pandang pengarang, dan (e) amanat; (2) aspek-aspek pendidikan moral yang ditemukan dalam novel tersebut, yaitu: (a) aspek-aspek pendidikan moral novel *Cinta Suci Zahrana* yang berhubungan dengan diri sendiri, (b) aspek-aspek pendidikan moral novel *Cinta Suci Zahrana* yang berhubungan dengan manusia lain, dan (c) aspek-spek pendidikan moral novel *Cinta Suci Zahrana* yang berhubungan dengan Tuhan-Nya, (3) skenario pembelajaran novel *Cinta Suci Zahrana* di kelas XI SMA berdasarkan KTSP adalah sebagai berikut: (a) Pendahuluan, (b) inti, dan (c) penutup.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut ini.

1. Unsur intrinsik novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy meliputi:
 - (1) tema; tema yang terdapat dalam novel *Cinta Suci Zahrana* adalah kisah seorang gadis yang lebih mengutamakan cita-citanya dari pada pernikahannya;
 - (2) tokoh dan penokohan, meliputi: tokoh utama, tokoh tambahan andalan dan tokoh tambahan bawahan; tokoh utama yang terdapat dalam novel *Cinta Suci Zahrana* adalah Dewi Zahrana; tokoh tambahan andalan yang terdapat dalam novel *Cinta Suci Zahrana* antara lain: Pak Munajat, Bu Nuriyah, Lina, Hasan, Pak Sukarman, dan Bu Merlin; tokoh tambahan bawahan yang terdapat dalam novel *Cinta Suci Zahrana* antara lain: Nina, Pak Didik, Gugun, Vincent Lung, Lilian Yibing, Edi Nugraha, Rahmat, Wati, Merri, Imdad, dan Yetti; tokoh protagonis yang terdapat dalam novel *Cinta Suci Zahrana* adalah Dewi Zahrana; tokoh antagonis yang terdapat dalam novel *Cinta Suci Zahrana* adalah Pak Sukarman;
 - (2) alur; alur yang terdapat dalam novel *Cinta Suci Zahrana* adalah alur maju;
 - (3) latar (latar tempat, latar waktu, dan latar sosial), (a) latar tempat yang terdapat dalam novel *Cinta Suci Zahrana* antara lain: rumah Zahrana di desa Klipang, Mushala, perumahan Tlogosari Semarang, kantor pusat Tsinghua University, pelataran masjid Agung Jawa Tengah, Xuanwu Beijing, Bandara Internasional, Adi Sumarmo Solo, dan Tsinghua University di China; (b) latar waktu, latar waktu yang terdapat dalam novel *Cinta Suci Zahrana* antara lain: pukul 23.25, waktu isya, malam hari, pagi hari, dan sore hari. Latar sosial yang terdapat dalam novel *Cinta Suci Zahrana* antara lain: keadaan sosial keluarga Zahrana yang sederhana;
 - (4) sudut pandang pengarang yang ada di dalam novel *Cinta Suci Zahrana* adalah persona ke tiga "dia", (5) amanat yang terkandung di dalam novel *Cinta Suci*

Zahrana adalah selalu sabar bila menghadapi berbagai macam masalah dan jangan melupakan keinginan orangtua untuk segera menikah.

2. Unsur ekstrinsik yang difokuskan pada aspek pendidikan moral yang terkandung dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy terdiri dari tiga aspek moral; meliputi: (1) aspek pendidikan moral novel *Cinta Suci Zahrana* yang berhubungan dengan diri sendiri; meliputi: tidak putus asa, menghargai waktu, tanggung jawab, sabar, iri hati, dan pembohong; (2) aspek pendidikan moral novel *Cinta Suci Zahrana* yang berhubungan dengan manusia lain; meliputi: dermawan, tolong-menolong, setia kawan, dan suka memberi nasihat; (3) aspek pendidikan moral yang berhubungan dengan Tuhan-Nya; meliputi: taat dan bersyukur.
3. Skenario pembelajaran novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy di kelas XI SMA berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah sebagai berikut: (1) pendahuluan; meliputi: guru memotivasi siswa, guru membacakan materi pembelajaran yang akan dibahas, guru membacakan indikator dan tujuan yang ingin dicapai; (2) kegiatan inti; meliputi: siswa menganalisis unsur-unsur intrinsik novel *Cinta Suci Zahrana*; siswa menganalisis aspek pendidikan moral novel *Cinta Suci Zahrana*; (3) penutup; meliputi: refleksi.

Saran yang diajukan penulis berdasarkan hasil penelitian di atas adalah: (i) bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan dan pengetahuan kepada pembaca serta memperkaya khasanah kajian sastra khususnya tentang perkembangan teori struktural, aspek pendidikan moral, dan teori-teori pembelajaran sastra khususnya pembelajaran aspek pendidikan moral novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy di kelas XI SMA. Hal-hal yang baik dapat diteladani dan hal-hal yang buruk ditinggalkan; (ii) bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan di bidang sastra khususnya dalam tata aspek pendidikan moral lewat karya sastra yang dibacanya, serta dapat

mengubah pola pikir dan menambah hasil-hasil penelitian sastra khususnya pembelajaran tinjauan terhadap isi karya sastra; (iii) bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai perbandingan terhadap pengajaran sastra, memperkaya wawasan, dan menambah kelengkapan bahan pengajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faizah, Umi. 2011. *Pengantar Keterampilan Berbicara Berbasis Cooperative Learning Think Pair Share: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sukimo, 2010. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusyana, Yus. 1982. *Tentang Metode Pengajaran Sastra*. Bandung: C.V. Diponegoro.